

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Desriyeni (2007) Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang memiliki ciri-ciri antara lain: (1) berada di lingkungan sekolah, (2) dikelola oleh sekolah dengan penanggungjawab kepala sekolah yang bersangkutan, (3) diperuntukan bagi masyarakat sekolah (guru, pelajar, tenaga staf, dan orang tua/wali murid, komite sekolah, dan dewan pendidikan), (4) tugas dan fungsinya adalah untuk menunjang dan memfasilitasi proses pembelajaran di sekolah tersebut, pembiayaan berasal dari dana sekolah atau dana lain yang sah dan tidak mengikat

Menurut (Bafadal, 2011) perpustakaan sekolah yaitu definisi perpustakaan, sebab kata “sekolah” pada istilah “perpustakaan sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “perpustakaan”. Memahami perpustakaan sekolah karena perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum. Perpustakaan bukan hal baru dalam kalangan masyarakat.

Ditinjau dari beberapa kasus di lapangan, sebuah perpustakaan sekolah sebaiknya harus mempunyai standar dalam pelaksanaan teknis perpustakaan. Jika dilihat perpustakaan sekolah pada saat sekarang ini masih belum bisa dikatakan baik secara pengolahan maupun sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perpustakaan sekolah yang seharusnya dapat menunjang kualitas pendidikan menjadi tidak terlaksana akibat kurangnya sumber daya manusia yang masih tidak paham mengolah perpustakaan sekolah.

Sekolah MAN 3 Padang Panjang yang beralamat di Jl. Rasuna Said No. 14 RT. 013 Padang Panjang Sumatera Barat, dipimpin oleh Bapak Drs. Dariman. Selain didukung oleh guru dan siswa, sekolah ini juga didukung oleh fasilitas yang memadai bagi sekolah, termasuk salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan sekolah yang didirikan untuk melayani siswa, guru, dan staff. Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang bertujuan untuk mendukung visi, misi dan kegiatan sekolah dalam membantu mendapatkan kebutuhan informasi secara efektif, seiring dengan majunya perkembangan teknologi yang begitu cepat maka kebutuhan informasi akan semakin bertambah. Hal ini seharusnya juga diupayakan oleh pihak Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang dalam memenuhi kebutuhan pemakai terhadap informasi terutama dalam mengelola perpustakaan dan mengoptimalkan layanan, namun pada kenyataan di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Padang Panjang masih belum optimal dalam pelaksanaan pengolahan koleksi, Perpustakaan belum terlaksana dengan baik secara optimal.

Hal ini terlihat dari: (1) katalognya, pembuatan katalognya tidak sesuai dengan pedoman pembuatan katalog, contoh lainnya seperti (2) inventarisasi; belum sesuai dengan aturan yang ada; dimana di dalam pengecepan stempel masih belum beraturan dan belum konsisten (3) klasifikasi; penentuan nomor urut belum menurut aturan yang diberlakukan; pustakawan masih menggunakan ddc lama, dan terkadang nomor panggil tidak cocok dengan koleksi, (4) katalog di perpustakaan tersebut ada tapi tidak digunakan, isi katalog juga belum menurut aturan yang ada; yang dibuat hanya nama pengarang dan judul buku, dan ukuran

kartukatalog masih belum menurut aturan yang ada perpustakaan tersebut menggunakan ukuran katalog yaitu 10,5 cm P x 5,5 cm L. Hal ini tidak sesuai dengan aturan, seharusnya ukuran katalog yaitu 12,5 cm P x 7,5 cm L, (5) Selanjutnya pembuatan kartu buku, kantong buku, lembar tanggal buku dan label buku masih belum menurut aturan yang ada; kantong buku untuk pengembalian buku ukurannya yang dipakai di sana yaitu 6x5cm, seharusnya ukurannya 9 cm x 6 cm (6) dan penyusunan buku belum disusun menurut aturan yang ada; seperti buku masih banyak yang belum tersusun pada rak yang semestinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Senin, 20 Mei 2019 dengan pustakawan Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang yaitu Ibu Rini Indriani, S. Thl, pustakawan belum memahami dengan benar tentang pengolahan koleksi pada perpustakaan mulai dari buku datang sampai pengolahan koleksi yang benar, asumsi penulis pustakawan perpustakaan MAN 3 Padang Panjang tersebut bukan seorang Pustakawan dan hanya mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat pemahamannya termasuk masih belum optimal dalam pengolahan koleksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal (29 Mei pukul 13.10) dengan salah satu siswa kelas XI IAI yang bernama Lastri Yeni, informasi yang ditemukan siswi tersebut mengeluh sering mengalami kesulitan dalam mencari buku, karena banyak buku yang berserakkan dan tidak beraturan, sehingga membuat siswa/siswi lama dalam pencarian buku.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa hingga saat ini Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang belum mempunyai buku panduan pengolahan koleksi. Menurut (Purwono, 2009) buku panduan adalah koleksi

referensi yang memuat informasi yang dipusatkan pada pokok bahasan atau subjek tertentu yang dipakaisehingga sebagai pedoman untuk mengerjakan sesuatu. Pengolahan koleksi adalah proses mempersiapkan bahan pustaka untuk digunakan, kegiatan ini meliputi pemeriksaan bahan pustaka, inventarisasi, klasifikasi, penomoran, katalogisasi dan lain sebagainya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pada pengolahan koleksi pada Perpustakaan tersebut belum sesuai dengan standar yang diberlakukan di perpustakaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuat produk yaitu “Rancangan Panduan Pengolahan Koleksi di Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana rancangan panduan pengolahan koleksi diPerpustakaan MAN 3 Balai-Balai Padang Panjang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Pengembangan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk membuat buku Panduan Pada Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang, yang valid, efektif dan praktis. Pengembangan ini bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam Pengolahan Koleksi yang terdapat pada Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diharapkan dan semoga bermanfaat bagi pustakawandan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Bermanfaat bagi pustakawan dalam pengolahan Koleksi, karena penulis telah membuat buku Panduan Pegolahan Koleksi sesuai yang telah penulis pelajari.
- b) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pentingnya pengolahan koleksi pada sebuah perpustakaan.
- c) Membantu perpustakaan MAN 3 Padang Panjang dalam pembuatan alat telusur informasi dan memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi

### D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah membuat buku panduan pengolahan koleksi pada perpustakaan MAN 3 Padang Panjang. Dimana dalam pembuatan buku panduan pengolahan koleksi tersebut mencakup informasi mengenai pengolahan bahan pustaka, yang terdiri dari inventaris, klasifikasi, katalogisasi, shelving ,dalam bentuk buku berukuran A5. Rancangan produk ini juga diisikan dengan gambar yang berwarna agar pustakawan tidak bosan untuk membacanya.

### E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan produk yang dibuat ini adalah untuk mengetahui pengolahan koleksi tanpa harus memakai waktu lama dalam mengolah bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Padang

Panjang dan mempermudah pustakawan dalam melayani pemustaka dalam pencarian informasi koleksi tanpa harus membutuhkan waktu yang lama, serta mempermudah pemustaka dalam menelusuri sebuah informasi yang diinginkan pemustaka di perpustakaan MAN 3 Padang Panjang.

#### **F. Defenisi Istilah**

Buku panduan : Buku yang memuat fakta atau peristiwa bahkan proses kegiatan secara rinci dari suatu bidang tertentu (Yusup, 2010: 230).

Pengolahan :Kegiatan mengolah berbagai macam bahan koleksi yang diterima perpustakaan berupa buku, majalah, buletin, laporan, tugas akhir, skripsi atau tesis, terbitan pemerintah surat kabar, manuskrip dan lain sebagainya, agar siap digunakan oleh pengguna perpustakaan.(Priyono, 2018). Sedangkan menurut (Sutarno, 2006) Pengolahan adalah pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima di perpustakaan sampai dengan penempatan di rak atau di tempat tertentu yang telah disediakan

Koleksi : Menurut (Bafadal, 2011) koleksi adalah kumpulan informasi yang ada di perpustakaan, berupa cetak maupun non cetak terdiri dari buku dan non buku.

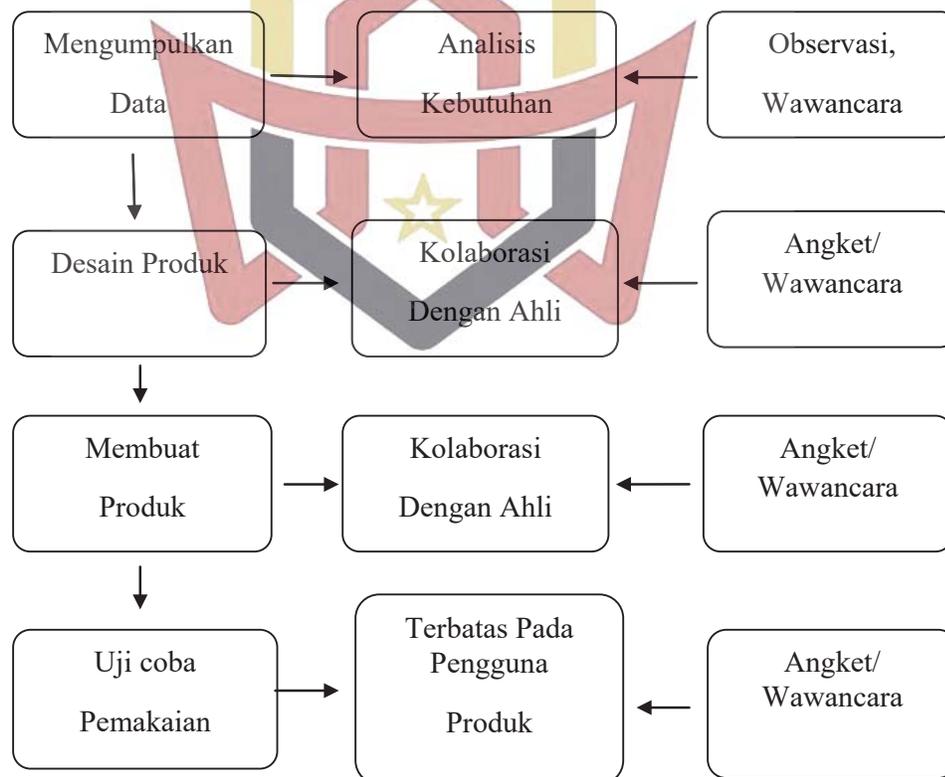
Dari uraian di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud pengolahan koleksi adalah proses pengolahan koleksi mulai dari buku datang sampai buku itu diolah dengan benar koleksi berupa kumpulan informasi yang ada di perpustakaan, berupa cetak maupun non cetak, terdiri dari buku dan non buku.

## G. Metode Pengembangan

### 1. Jenis Penelitian Pengembangan

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pengembangan (Development Research) atau R&D yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yaitu membuat produk Rancangan Panduan Pengolahan Koleksi Pada Perpustakaan MAN 3 Agam.

### 2. Prosedur Penelitian Pengembangan



**Gambar I.1 Prosedur Pengembangan** Sumber: (Pedoman penulisan Tugas Akhir Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan, 2016)

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk buku pedoman. Tahapan-Tahapan dalam penelitian/pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan penulis buat yaitu Buku Panduan Pengolahan Koleksi di Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang. Penulis akan membuat Pedomannya yang terdiri dari berbagai bentuk pengolahan bahan pustaka. Dalam proses pembuatan produk ini, penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan pegawai pustakawan, siswa/siswi MAN 3 Padang Panjang, dan orang yang ahli dalam bidang pustaka.

Menurut (Sugiyono, 2016) yang dimaksud dengan analisis kebutuhan adalah sebagai berikut: "Analisis kebutuhan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Perpustakaan Sekolah MAN 3 Padang Panjang sebagai pusat penyediaan informasi dalam melaksanakan tugasnya menyebarluaskan informasi kepada pemustaka. Dalam menyebarkan informasi tersebut harus ada buku panduan dalampengolahan koleksi pada perpustakaan tersebut. Untuk periode ini, Perpustakaan SekolahMAN 3 Padang Panjang belum memiliki buku panduan

pengolahan koleksi sebagai acuan dalam mengolah bahan pustaka. Untuk itu penulis akan membuat buku Panduan pengolahan koleksi di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Padang Panjang

b. Rancangan Model (Produk)

Rancangan model produk ini penulis akan buat dalam bentuk buku, yang berisikan informasi mengenai panduan pengolahan koleksi bahan pustaka. Pada rancangan model produk ini penulis akan di bimbing dengan ahli/validator yaitu Bapak Drs. Zulkifli M. Pd. Beliau adalah dosen dari jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Strategi yang akan penulis lakukan dalam pembuatan Buku Panduan Pengolahan Koleksi di Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan pokok masalah, khususnya data tentang pengolahan koleksi di Perpustakaan MAN 3 Padang Panjang.
2. Kemudian penulis merancang buku panduan pengolahan koleksi tersebut dengan memberikan unsur-unsur apa saja yang akan dimuat dalam pembuatan buku panduan perpustakaan.
3. Setelah itu dilakukan pembuatan buku Panduan Pengolahan Koleksi sehingga dapat digunakan oleh pemustaka dalam mengelolah bahan pustaka atau pengguna informasi dengan mudah.

### c. Pembuatan/Pengembangan Model (Produk)

Produk (Panduan Pengolahan Koleksi) yang telah siap akan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk (pengolahan koleksi) yang dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain uji coba, maka akan dilakukan revisi terhadap produk tersebut jika ada kekurangan. Pada tahap ini penulis membutuhkan kualifikasi ahli dibidang bahasa yaitu Bapak Drs. Syamsir, M.A.. dan juga sebagai pembimbing kedua. Beliau merupakan dosen prodi Bahasa Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Penggunaan bahasa dan ejaan yang masih kurang baik dalam produk ini akan penulis diskusikan dengan beliau sehingga mudah dipahami.

Langkah- Langkah dalam pembuatan buku panduan ataupun pengembangan model (produk) ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua informasi yang akan disusun dalam sebuah buku pedoman melalui wawancara
- b. Kemudian penulis merancang buku pedoman dengan memberikan unsur-unsur apa saja yang akan dimuat dalam pembuatan buku panduan perpustakaan.
- c. Menyusun buku pedoman sebagai acuan pengolahan bahan pustaka perpustakaan

### d. Uji Coba Pemakaian Produk

#### 1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam pembuatan buku panduan Perpustakaan dilakukan dengan dua tahap yaitu:

- a) Desain uji coba kelompok kecil sebanyak sepuluh orang yaitu kepada pustakawan sekolah dan Staf di Perpustakaan Sekolah
- b) Desain Uji coba kelompok besar sebanyak lima puluh orang yaitu kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dan siswa/siswi MAN 3 Padang Panjang

## 2. Subjek Uji Coba

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk yang akan dikembangkan ini sudah layakdikembangkan atau tidak. Oleh karena itu penulis akan memintasaran atau masukan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dan Pustakawan Sekolah.

## 3. Jenis Data

Adapun jenis data yang dimaksud disini sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan. Data yang diperoleh dari melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini di ambil dari bahan perpustakaan berupa buku pedoman pengolahan koleksi perpustakaan yaitu (1) Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 069 tahun 2012 untuk perpustakaan sekolah, (2) Anglo American Cataloguing Rules (AACR2), (3) Dewey Decimal Classification (DDC) edisi 23, (4) Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia,(5) Modul Klasifikasi, (6) Modul Pengkatalogan Deskriptif.

- b. Data Sekunder Menurut (Subagyo, 2006) adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan ke pustakaan. Data sekunder ini yang dipakai dalam penelitian adalah dari buku-buku yang berkaitan dengan pengolahan koleksi, dan sumber yang lainnya.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang penulis pakai dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2006). Penulis melakukan observasi ke lapangan yaitu pada tanggal (30 Oktober 2018) pada pukul 10.10 WIB untuk mengetahui cara pengolahan disana seperti apa?

- b. Studi Dokumentasi

Dalam pengumpulan dokumentasi penulis menyusun berdasarkan acuan standar yang di ambil dari bahan perpustakaan berupa buku pedoman pengolahan koleksi yaitu (1) Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 069 tahun 2012 untuk perpustakaan sekolah, (2) Anglo American Cataloguing Rules (AACR2), (3) Dewey Decimal Classification (DDC) edisi 23, (4)

Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (5) Modul Klasifikasi, (6) Modul Pengkatalogan Deskriptif

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. (Subagyo, 2006:39). Penulis melakukan wawancara kepala Sekolah MAN 3 Padang Panjang yaitu Bapak Drs. Dariman, dan jugalah satu pustakawan yaitu Ibu Rini Indriani, S. Thl pada hari (Senin 20 Mei 2019 pukul 14.00). Dan salah satu siswi yang bernama Lastri Yeni XI IAI pada hari (Senin 29 Mei 2019 pukul 11.30).

d. Angket

Angket (kuisisionar) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:104). Angket yang disebarkan yaitu angket uji coba kelompok kecil sebanyak sepuluh orang dan angket uji coba kelompok besar sebanyak lima puluh orang. Angket uji coba merupakan angket yang disebarkan kepada kelompok kecil dan kelompok besar yang berguna untuk mengetahui hasil dari responden terhadap apa yang sedang diteliti. Angket validator merupakan angket yang digunakan oleh validator ahli untuk memberikan nilai kepada penulis terhadap produk yang sedang diteliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Data yang dikumpulkan baik dari buku, sumber internet, maupun wawancara dan observasi lalu dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yaitu: pengolahan data, penyajian data, Interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Sopiah, 2010).

Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2017), teknik analisis data adalah hasil analisis yang dijadikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dalam satu uraian. Peneliti menggunakan analisis presentase, yaitu menghitung presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P= presentase

F= Frekuensi

N= Jumlah sampel yang diolah

Penulis menghitung presentase masing-masing jawaban. Misalnya ada 10 responden, untuk pertanyaan nomor satu ada 9 orang yang menjawab sangat setuju, dan 1 orang yang menjawab setuju, jadi penghitungannya sebagai berikut:

$$\left. \begin{aligned} P &= \frac{9}{10} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned} \right\} \begin{array}{l} \text{ini persentase} \\ \text{untuk jawaban} \\ \text{sangat setuju} \end{array}$$

$$\left. \begin{aligned} P &= \frac{1}{10} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned} \right\} \begin{array}{l} \text{ini persentase} \\ \text{untuk jawaban} \\ \text{setuju} \end{array}$$

Jadi berdasarkan penghitungan persentase di atas, dapat diketahui untuk pertanyaan nomor satu yang menjawab sangat setuju ada 90%, dan yang menjawab setuju ada 10%.

